

## ANALISIS KEAKURATAN HASIL TERJEMAHAN CHATGPT MENGUNAKAN TEKNIK *BACK TRANSLATION*

**Salsabila Arju**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

corresponding author: [23204022011@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204022011@student.uin-suka.ac.id)

**Muhammad Fadhil Husein**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[23204022002@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204022002@student.uin-suka.ac.id)

**Badriyyah Sa'adah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[23204022012@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204022012@student.uin-suka.ac.id)

**Annisa Mah Rejeki**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[23204022016@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204022016@student.uin-suka.ac.id)

### Article History

**Submitted:** 28 Jun 2024; **Revised:** 22 Feb 2025; **Accepted:** 22 Feb 2025

**DOI** 10.20414/tsaqafah.v24i1.10604

### Abstract

In the world of translation, language translators often experience several challenges in the translation process. These can be found in differences in sound, writing, grammar, and local culture and values of a language. As time progresses and with the emergence of new technology based on artificial intelligence, translators or individuals involved in foreign languages are increasingly assisted in their translation tasks. This study aims to analyze the extent of accuracy in using ChatGPT for translating Arabic texts into Indonesian. It is a qualitative-descriptive research. The data collection method involves using literacy study methodology. The research findings indicate that ChatGPT can accurately translate Arabic into Indonesian without any grammatical errors or semantic inaccuracies. There are only a few differences observed in word choice, which are deemed to be shorter, concise, and more efficient in translation than Google Translate.

**Keywords:** *analysis of the accuracy, back translation technique, chatGPT.*

### Abstrak

Dalam dunia penerjemahan, penerjemah bahasa kerap mengalami beberapa tantangan dalam proses menerjemahkan. Hal tersebut dapat ditemui dalam perbedaan bunyi, tulisan, gramatikal hingga budaya dan nilai lokal suatu bahasa. Seiring berkembangnya zaman, dengan adanya teknologi terbaru berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) para penerjemah ataupun seseorang yang berkecimpung dalam bahasa asing kini semakin terbantu dalam menerjemahkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana akurasi penggunaan ChatGPT dalam menerjemah teks Arab ke teks Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Adapun

metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode studi literasi (*library research*). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dapat menerjemahkan dari bahasa arab ke bahasa indonesia secara akurat tanpa adanya kesalahan gramatikal ataupun kesilapan makna. Hanya terdapat beberapa perbedaan pada pemilihan kata. ChatGPT dinilai lebih singkat, padat dan efisien dalam menerjemahkan dibandingkan dengan Google Translate.

**Kata-kata kunci:** *analisis keakuratan, back translation, ChatGPT.*

## 1. PENDAHULUAN

Menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia menimbulkan isu linguistik yang rumit karena perbedaan yang mencolok dalam aspek dan karakteristik kedua bahasa tersebut. Seperti perbedaan dalam bunyi, tulisan, kosakata dan gramatikal (Nur 2018). Mayoritas penerjemah mengalami kesulitan dalam menerjemah teks Arab ke teks Indonesia, padahal hal tersebut merupakan komoditas utama mereka (Citra Putri 2021). Penerjemahan memiliki peran krusial saat ini, tidak hanya bagi mereka yang berkecimpung dalam bidang bahasa tapi bagi semua orang karena literatur referensi berbahasa asing khususnya bahasa Arab masih minim terjemahan (Syam et al. 2023).

Menerjemahkan merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan bahasa dan seni merangkai kalimat yang memadai (Hanifah 2018). Maka dari itu memerlukan kecakapan berbahasa yang cukup dan juga keahlian dalam menyusun kalimat, agar hasilnya akurat seperti aslinya (Faris and Abdurrahman 2023). Untuk menjadi kompeten dalam menerjemahkan teks dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, seorang penerjemah harus memiliki pemahaman yang kuat tentang teori penerjemahan agar hasilnya berkualitas (Hanifah 2018). Seperti yang dikemukakan oleh Larson (1998) bahwa keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan adalah tiga hal yang harus ada pada terjemahan yang berkualitas. Ini karena ketiga hal tersebut saling terkait dan sangat penting. Dalam hal penerjemahan, seorang penerjemah harus menentukan tindakan yang tepat dan cermat saat menghadapi masalah (Jumatulaini 2020).

Literatur teori penerjemahan mencakup berbagai teknik untuk mengatasi masalah padanan, termasuk penambahan dan penghilangan. Kedua metode ini bertujuan membuat terjemahan lebih diterima dan mudah dipahami oleh pembaca, tanpa mengurangi atau menambah informasi sembarangan. Teknik penambahan digunakan untuk menjelaskan konsep dalam bahasa sumber yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa target (Jumatulaini 2020).

*Artificial Intelligence* berupa ChatGPT menjadi bukti nyata dan solusi atas problematika dalam bidang menerjemah (Suharmawan 2023). Secara singkat, kecerdasan buatan (AI) adalah sistem komputasi yang mendukung kecerdasan manusia di mana individu menggunakan kemampuan kognitif dan pengetahuan intelektual mereka untuk memecahkan masalah dan tugas (Nam and Bai

2023). ChatGPT (*Generative Pre-trained Transformer*) adalah salah satu dari banyak model AI yang dibuat oleh OpenAI, menggunakan arsitektur transformer yang potent untuk menghasilkan pertukaran teks yang responsif dan sesuai konteks (Wulandari Lubis and Husein 2023). ChatGPT menunjukkan kinerja yang cepat, memproses data serta menghasilkan artikel dengan kecepatan dan efisiensi. Ini mempercepat penulisan artikel dan mengurangi waktu yang dibutuhkan (Hakiki et al. 2023).

Akan tetapi dengan segala kemudahannya ChatGPT juga memunculkan problematika baru. Dalam prakteknya. Hal tersebut membuat pola berpikir kritis menjadi nihil dan cenderung malas (Hasanah, Jambak, and Zawawi 2023). Sebagai penerjemah, seharusnya mereka menggunakan ChatGPT sebagai pelengkap pemanfaatan saja untuk tujuan penerjemahan yang optimal (Robbani et al. 2023). Karena, keberhasilan mencapai tujuan dalam penerjemahan ditentukan oleh efektivitas prosesnya (Ch and Evy 2012).

Pemanfaatan Chat GPT adalah salah satu solusi untuk dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar dalam menerjemah teks (Arifdarma 2023). Hasil studi Khosafah (2023) menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT menunjukkan potensi dalam penerjemahan, tetapi masih perlu ditingkatkan agar bisa mencapai tingkat akurasi dan sensitivitas budaya yang sama dengan penerjemah manusia (Shidiq 2023). Oleh karena itu, hasil terjemahannya masih perlu direvisi dan dikaji ulang oleh para pengguna atau disebut sebagai pre-translation (Maulida 2017).

Pre-translation dilakukan agar ChatGPT mampu menyampaikan makna sebenarnya dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa) tanpa adanya distorsi makna atau keambiguan (Nurullawasepa et al. 2023). Banyak layanan terjemahan yang dapat menerjemahkan bukan hanya kata per kata, tapi juga frasa, kalimat, paragraf, bahkan seluruh naskah atau buku (Shidiq 2023). Salah satu yang banyak diminati para penerjemah yaitu ChatGPT. Mereka memanfaatkan ChatGPT untuk menghindari kesulitan dalam menerjemahkan, dengan demikian, mereka tidak perlu lagi mengeluarkan tenaga untuk mencari makna kata dalam kamus konvensional atau pergi ke perpustakaan yang jauh dari rumah mereka (Syam et al. 2023).

ChatGPT telah dilatih menggunakan jutaan teks dalam berbagai bahasa termasuk bahasa Arab agar mampu memahami dan menghasilkan teks yang koheren serta kontekstual, menjadikannya alat yang berguna dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam menerjemahkan teks (Leonard et al. 2023). Salah satu bukti hasil analisis (Hasanah, Jambak, and Zawawi 2023) menyatakan semua data yang telah diteliti merupakan hasil terjemahan yang akurat karena mampu mengungkapkan makna asli dari bahasa sumber tanpa menyimpang atau menimbulkan kebingungan, meskipun masih ada variasi dalam pilihan kata ketika menerjemah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerjemah menggunakan ChatGPT adalah menganalisis

teks bahasa sumber, proses transfer (pengalihan pesan), dan penyelarasan atau restrukturisasi (Ma'mur 2007).

Banyak studi sebelumnya telah meneliti pentingnya pemanfaatan ChatGPT dalam menerjemahkan teks. Namun kebaruan dari penelitian ini adalah khusus menganalisis akurasi penggunaan ChatGPT dengan cara *back translation* yang belum ditemukan sejauh yang peneliti telusuri. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kekosongan yang terdapat dalam penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan ChatGPT dan *back translation*.

## 2. LANDASAN TEORI

### A. Penerjemahan

Kata "turjumân" berasal dari bahasa Armenia dan memiliki bentuk yang sama dengan "tarjamân" dan "tarjuman," yang berarti seseorang yang menerjemahkan kalâm (tuturan) ke dalam bahasa lain (Shalihah 2017). Penerjemahan menurut Wolfram Milss (1984) yaitu "*Translation is a transfer process which aims at the transformation of a written SL text into an optimally equivalent TL text, and which requires the syntactic, the semantic and the pragmatic understanding and analytical processing of the SL*". Dapat dipahami bahwa penerjemahan adalah proses transfer yang bertujuan mengubah teks BSu ke dalam teks BSa dengan padanan optimal. Proses ini membutuhkan pemahaman sintaktik, semantik, dan pragmatik, serta analisis mendalam terhadap BSu (Zuchridin Suryawinata 2016).

Penerjemahan bahasa sumber (BSu) kedalam bahasa sasaran (BSa) memiliki beberapa tahapan dalam prosesnya. Pertama, analisis dan pemahaman sesuai dengan gramatikal, makna kata baik secara tekstual maupun kontekstual dan kombinasi kata. Kedua, proses transfer dari dalam pikiran ke bahasa yang akan diterjemahkan. Ketiga, restrukturisasi untuk mencari padanan, ungkapan dan struktur kalimat yang tepat. Keempat, tahap evaluasi dan revisi dengan cara dicocokkan lagi dengan teks aslinya (BSu) (Shalihah 2017).

### B. Teknik *Back Translation*

Teknik terjemahan merupakan prosedur untuk menilai dan menganalisis bagaimana kesepadanan terjemahan langsung dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). *Back translation* merupakan salah satu teknik untuk menilai hasil terjemahan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui kekeliruan dalam ke(tak)terjemahan (*untranslatability*), penambahan ataupun pengurangan informasi (*loss and gain*) dan pergeseran tataran (*shift of rank*). (Wijayanti 2018).

Adapun macam-macam teknik penilaian terjemahan adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Keakuratan

Teknik uji terjemahan ini dilakukan dengan cara mengecek makna dari bahasa yang dipindahkan makna yang terkandung tetap akurat. Agar makna tetap akurat, penerjemah boleh melakukan perubahan bentuk dan struktur gramatikal.

2. Uji Keterbacaan

Uji ini dilakukan dengan cara meminta seseorang membaca teks dengan lantang lalu diperhatikan bagian mana seseorang tersebut merasa bingung. Jika terbata-bata atau membacanya berulang-ulang maka terdapat kesalahan keterbacaan.

3. Uji Kewajaran

Uji ini dilakukan agar hasil terjemahan bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) menghasilkan terjemahan yang diterima secara wajar. Contoh: “*Seldom has their student made such mistakes*” diartikan dengan “Jarang telah murid mereka melakukan kesalahan seperti itu”. Hasil terjemahan tersebut benar akan tetapi kurang wajar atau asing, harusnya diartikan dengan “Jarang sekali murid mereka melakukan kesalahan seperti itu”

4. Uji Keterpahaman

Uji ini dilakukan dengan meminta orang lain menceritakan kembali isi teks terjemahan dan menjawab beberapa pertanyaan terkait. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi adanya kesalahan referensial (kesalahan yang menyangkut fakta, dunia nyata dan proposisi).

5. Terjemahan Balik (*Back Translation*)

Teknik ini dilakukan dengan cara menerjemah bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) lalu diterjemah balik ke dalam bahasa sumber (BSu). Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah makna yang diinginkan sepadan atau tidak.

6. Uji Kekonsistenan

Teknik ini dilakukan untuk menguji kekonsistenan padanan kata dan istilah kunci pada hasil terjemah bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Seperti penggunaan tanda baca, ejaan nama orang dan tempat (Hijriyah 2000).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bersifat deskriptif pada sebuah teori. Jenis penelitian menggunakan studi literatur (*library research*), suatu penelitian yang fokus pada buku-buku atau referensi lain dalam perpustakaan (Putri, Kharisma, and Marwati 2023). Studi ini dilakukan untuk menganalisis apakah menerjemah dengan menggunakan ChatGPT memberikan nilai akurasi yang tinggi dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) atau justru menimbulkan kesilapan. Teknik untuk menganalisis atau menilai hasil terjemahan yaitu menggunakan *back translation* atau terjemahan balik dengan menggunakan ChatGPT.

Teknik pengumpulan data peneliti ada dua, yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Adapun data primer peneliti dalam menerjemahkan diambil dari teks bahan ajar mata

kuliah Al-Ulum al-Lughawiyah mahasiswa magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tema intonasi. Sedangkan data sekunder peneliti berupa teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. PEMBAHASAN

##### A. Analisis Akurasi Hasil Terjemahan dengan ChatGPT terhadap Teks Asli Bahan Ajar Mata Kuliah Al-Ulum al-Lughawiyah

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam proses penerjemahan bahasa. Salah satu inovasi terbaru adalah penggunaan model bahasa AI seperti ChatGPT untuk menerjemahkan teks akademik. Sub pembahasan ini membahas analisis akurasi hasil terjemahan yang dihasilkan oleh ChatGPT dibandingkan dengan teks asli bahan ajar mata kuliah Al-Ulum al-Lughawiyah.

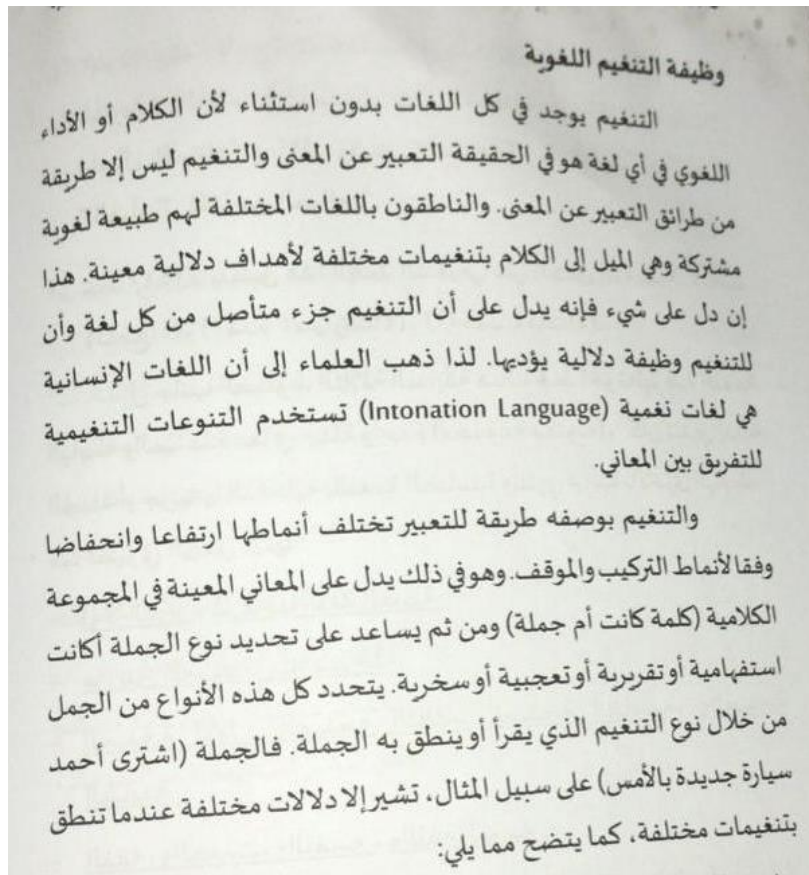
Penerjemahan teks akademik, khususnya dalam bidang studi bahasa seperti Al-Ulum al-Lughawiyah, memerlukan ketepatan dan keakuratan tinggi untuk memastikan bahwa makna dan konteks asli tersampaikan dengan benar. Penggunaan alat penerjemah berbasis AI, seperti ChatGPT, menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam proses ini. Namun, penting untuk mengevaluasi sejauh mana alat ini mampu menghasilkan terjemahan yang akurat dan sesuai dengan konteks akademik yang diinginkan.

Dalam analisis ini, dibahas berbagai aspek yang memengaruhi kualitas terjemahan, termasuk struktur kalimat, pilihan diksi, serta kesesuaian terminologi teknis yang digunakan dalam bidang Al-Ulum al-Lughawiyah. Selain itu, akan dievaluasi pula kelebihan dan kekurangan ChatGPT dalam menangani nuansa bahasa dan konteks budaya yang sering kali menjadi tantangan dalam penerjemahan teks akademik. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penerjemahan bahan ajar akademik, serta rekomendasi untuk meningkatkan akurasi dan kualitas terjemahan di masa mendatang.

Berikut disajikan teks asli, hasil terjemahan ke dalam bahasa Indonesia dan hasil back translation menggunakan chatGPT terhadap bahan ajar mata kuliah *Al-Ulum al-Lughawiyah* bertema Intonasi. Setelah penyajian bentuk-bentuk teks tersebut, diberikan juga analisis untuk menjawab masalah dalam artikel ini.

#### Gambar Teks Asli





#### ***Hasil Terjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Menggunakan ChatGPT***

Fungsi intonasi dalam bahasa terdapat di semua bahasa tanpa pengecualian karena tuturan atau performa bahasa dalam bahasa apapun pada dasarnya adalah ekspresi makna, dan intonasi adalah salah satu cara untuk mengekspresikan makna tersebut. Penutur bahasa yang berbeda memiliki sifat bahasa yang sama, yaitu kecenderungan berbicara dengan intonasi yang berbeda untuk tujuan semantik tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa intonasi adalah bagian yang melekat pada setiap bahasa dan bahwa intonasi memiliki fungsi semantik yang penting. Oleh karena itu, para ahli berpendapat bahwa semua bahasa manusia adalah bahasa intonasi. Dalam bahasa Arab, variasi intonasi digunakan untuk membedakan antara makna-makna yang berbeda. Intonasi, sebagai cara ekspresi, memiliki pola yang naik dan turun sesuai dengan struktur kalimat dan konteks. Intonasi menunjukkan makna tertentu dalam kumpulan kata (baik kata maupun kalimat) dan membantu menentukan jenis kalimat, apakah itu kalimat tanya, kalimat pernyataan, kalimat seru, atau kalimat sindiran. Semua jenis kalimat ini ditentukan oleh jenis intonasi yang digunakan saat membaca atau mengucapkan kalimat tersebut. Misalnya, kalimat "Ahmad membeli mobil baru kemarin" menunjukkan makna yang berbeda ketika diucapkan dengan intonasi yang berbeda.

#### ***Hasil Back Translation ChatGPT dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab***

وظيفة التنغيم اللغوية توجد في جميع اللغات بدون استثناء لأن الكلام أو الأداء اللغوي في أي لغة هو في الأساس تعبير عن المعنى، والتنغيم هو أحد الطرق للتعبير عن هذا المعنى. الناطقون بلغات مختلفة يمتلكون سمة لغوية مشتركة، وهي الميل إلى التحدث بتنغيمات مختلفة لأهداف دلالية معينة. هذا يدل على أن التنغيم جزء متأصل من كل لغة وله وظيفة دلالية مهمة. لذلك، يرى العلماء أن جميع اللغات البشرية هي لغات نغمية. في اللغة العربية، تستخدم التنوعات التنغيمية للتمييز بين المعاني المختلفة. التنغيم، كوسيلة للتعبير، يتبع أنماطاً صاعدة وهابطة وفقاً لبنية الجملة والسياق. التنغيم يشير إلى معانٍ معينة في مجموعة الكلام (سواء كانت كلمة أو جملة) ويساعد في تحديد نوع الجملة، سواء كانت استفهامية، تقريرية، تعجبية، أو ساخرة. جميع هذه الأنواع من الجمل تتحدد من خلال نوع التنغيم المستخدم عند قراءتها أو نطقها. على سبيل المثال، جملة "اشترى أحمد سيارة جديدة بالأمس" تشير إلى دلالات مختلفة عند نطقها بتنغيمات مختلفة.

#### *Teks Asli Bahan Ajar Mata Kuliah Al-Ulum al-Lughawiyah bertema Intonasi*

وظيفة التنغيم اللغوية. التنغيم يوجد في كل اللغات بدون استثناء لأن الكلام أو الأداء اللغوي في أي لغة هو في الحقيقة التعبير عن المعنى والتنغيم ليس إلا طريقة من طرائق التعبير عن المعنى، والناطقون باللغات المختلفة لهم طبيعة لغوية مشتركة وهي الميل إلى الكلام بتنغيمات مختلفة لأهداف دلالية معينة، هذا إن دل على شيء فإنه يدل على أن التنغيم جزء متأصل من كل لغة وأن للتنغيم وظيفة دلالية يؤديها. لذا ذهب العلماء إلى أن اللغات الإنسانية هي لغات نغمية. تستخدم التنوعات التنغيمية النغمة والتنغيم في اللغة العربية للتفريق بين المعاني. والتنغيم بوصفه طريقة للتعبير تختلف أنماطها ارتفاعاً وانخفاضاً وفقاً لأنماط التركيب والموقف. وهو في ذلك يدل على المعاني المعينة في المجموعة الكلامية (كلمة كانت أم جملة) ومن ثم يساعد على تحديد نوع الجملة أكانت استفهامية أو تقريرية أو تعجبية أو ساخرة يتحدد كل هذه الأنواع من الجمل من خلال نوع التنغيم الذي يقرأ أو ينطق به الجملة فالجملة اشترى أحمد سيارة جديدة بالأمس على سبيل المثال، تشير إلى دلالات مختلفة عندما تنطق بتنغيمات مختلفة.





Tabel 1. Hasil Analisis Akurasi Setiap Kalimat

Teks Arab Asli (Tsu)	Hasil Terjemahan Balik ChatGPT (TSa)	Analisis
وظيفة التنعيم اللغوي. في جميع اللغات بدون التنعيم يوجد في كل اللغات استثناء لأن الكلام أو الأداء بدون استثناء لأن الكلام أو اللغوي في أي لغة هو في الأداء اللغوي في أي لغة هو في الأساس تعبير عن المعنى الحقيقة التعبير عن المعنى	وظيفة التنعيم اللغوية توجد والتنعيم هو أحد الطرق والتنعيم ليس إلا طريقة من طرائق التعبير عن المعنى	Teks asli dan hasil terjemahan dari ChatGPT sudah sesuai dengan kaidah gramatikal baik secara sintaksis maupun morfologi. Terdapat perbedaan dalam pemilihan kata juga penambahan <i>alif lam</i> pada salah satunya.
الناطقون بلغات مختلفة الناطقون باللغات المختلفة لهم طبيعة لغوية مشتركة	الناطقون بلغات مختلفة الناطقون باللغات المختلفة لهم طبيعة لغوية مشتركة	Keduanya sesuai dengan kaidah penulisan dan gramatikal. Hanya terdapat perbedaan dalam pemilihan kata jamak dan salah satunya menggunakan kata isyarat <i>hadza</i> .
الناطقون بلغات مختلفة الناطقون باللغات المختلفة لهم طبيعة لغوية مشتركة	الناطقون بلغات مختلفة الناطقون باللغات المختلفة لهم طبيعة لغوية مشتركة	Keduanya sesuai dengan kaidah penulisan dan gramatikal. Terdapat perbedaan dalam penyampaian juga terdapat penghilangan <i>alif lam</i> pada hasil terjemahan balik ChatGPT. Salah satu teks menggunakan <i>fi'il</i> dan satunya menggunakan <i>isim</i> dengan makna yang sama.
وهي الميل إلى التحدث وهي الميل إلى التحدث بتنغيمات مختلفة لأهداف بتنغيمات مختلفة لأهداف دلالية معينة	وهي الميل إلى التحدث وهي الميل إلى التحدث بتنغيمات مختلفة لأهداف بتنغيمات مختلفة لأهداف دلالية معينة	Keduanya sesuai dengan kaidah penulisan dan gramatikal. Hanya terdapat perbedaan dalam pemilihan kata.

<p>هذا يدل على أن التنغيم جزء هذا إن دل على شيء فإنه يدل متأصل من كل لغة على أن التنغيم جزء متأصل من كل لغة</p>	<p>Keduanya sesuai dengan kaidah penulisan dan gramatikal. Teks asli lebih berbelit-belit sedangkan hasil terjemahan balik ChatGPT lebih efektif dan simpel.</p>
<p>وله وظيفة دلالية مهمة وأن للتنغيم وظيفة دلالية يؤديها</p>	<p>Keduanya sesuai dengan kaidah penulisan dan gramatikal. hasil terjemahan balik ChatGPT lebih simpel.</p>
<p>لذلك، يرى العلماء أن جميع لذا ذهب العلماء إلى أن اللغات البشرية هي لغات اللغات الإنسانية هي لغات نغمية نغمية</p>	<p>Terdapat perbedaan dalam pemilihan beberapa kata tapi tetap sesuai dengan kaidah gramatikal dan makna.</p>
<p>في اللغة العربية، تستخدم تستخدم التنوعات النغمية التنوعات النغمية للتمييز النغمة والتنغيم في اللغة بين المعاني المختلفة العربية للتفريق بين المعاني</p>	<p>Terdapat perbedaan dalam pemilihan kata dan penyusunan kalimat. Salah satu menggunakan <i>jumlah fi'liyyah</i> dan salah satu menggunakan <i>jumlah ismiyyah</i>. Pada hasil terjemahan balik ChatGPT terdapat penambahan <i>na'at</i> yang tidak merubah makna.</p>
<p>التنغيم، كوسيلة للتعبير، يتبع والتنغيم بوصفه طريقة أنماطاً صاعدة وهابطة وفقاً للتعبير تختلف أنماطها ارتفاعاً لبنية الجملة والسياق. وانحفاضا وفقاً لأنماط التركيب والموقف</p>	<p>Keduanya sesuai dengan kaidah dan gramatikal bahasa Arab. Akan tetapi dalam pemilihan kata, hampir semuanya berbeda. Pada hasil terjemahan balik ChatGPT terdapat penghilangan <i>dhomir</i> yang tidak berpengaruh dalam makna.</p>

<p>التنغيم يشير إلى معانٍ معينة وهو في ذلك يدل على المعاني في مجموعة الكلام (سواء المعينة في المجموعة الكلامية كانت كلمة أو جملة) (كلمة كانت أم جملة)</p>	<p>Terdapat perbedaan dalam pemilihan kata dan penambahan <i>alif lam</i> pada salah satunya. Juga terdapat perbedaan dalam penyusunan kata, teks asli menggunakan susunan <i>na'at man'ut</i> sedangkan teks hasil terjemahan ChatGPT menggunakan susunan <i>idhofah</i>. Namun tetap sesuai dengan kaidah dan gramatikal bahasa arab dan tidak merubah makna.</p>
<p>ويساعد في تحديد نوع ومن ثم يساعد على تحديد الجملة سواء كانت نوع الجملة أكانت استفهامية استفهامية، تقريرية، تعجبية، أو تقريرية أو تعجبية أو أو ساخرة سخرية</p>	<p>Keduanya sesuai dengan kaidah dan gramatikal bahasa Arab. Hanya terdapat perbedaan dalam penggunaan kata sambung dan pemilihan kata.</p>
<p>جميع هذه الأنواع من الجمل يتحدد كل هذه الأنواع من تتحدد من خلال نوع التنغيم الجمل من خلال نوع التنغيم المستخدم عند قراءتها أو الذي يقرأ أو ينطق به الجملة نطقها. على سبيل المثال، فالجملة اشترى أحمد سيارة جملة "اشترى أحمد سيارة جديدة بالأمس على سبيل جديدة بالأمس" تشير إلى المثال، تشير إلى دلالات مختلفة دلالات مختلفة عند نطقها عندما تنطق بتنغيمات بتنغيمات مختلفة مختلفة.</p>	<p>Keduanya sesuai dengan kaidah dan gramatikal bahasa Arab. Perbedaannya terdapat pada susunan kalimatnya. Salah satu menggunakan <i>jumlab fi'liyyah</i> dan salah satu menggunakan <i>jumlab ismiyyah</i>. Salah satu menggunakan tipe kalimat pasif dan satu lagi menggunakan kalimat aktif. Dan pada hasil terjemahan ChatGPT terdapat kalimat yang dibalik dari teks asli, "..... contohnya" menjadi "contohnya.....". dan teks hasil terjemahan balik ChatGPT lebih simpel dan efektif.</p>

**Keterangan:**

-  : Teks yang berbeda
-  : Teks yang kurang benar

Berdasarkan analisis terjemahan balik dari teks asli materi mata kuliah mahasiswa magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kedalam ChatGPT dapat ditarik inti bahwa, metode *back translation* menimbulkan banyak perbedaan baik secara penyusunan kata, pemilihan kata, pengurangan kata maupun penambahan kata. Namun, secara kaidah dan gramatikal baik sintaksis, morfologi maupun semantik tidak memicu perbedaan. Sehingga makna dan pemahaman yang diinginkan dari bahasa sumber (BSa) terhadap bahasa sasaran (BSu) tetap sama. Bahkan hasil terjemahan balik dari ChatGPT lebih singkat, padat dan efektif.

Dari jumlah data yang diteliti yaitu berupa 11 teks Bahasa Arab, dapat diketahui bahwa tidak ada satupun penyelewengan ataupun kesalahan makna dan info dalam terjemahan menggunakan ChatGPT. Hanya saja kalimat yang dipilih berbeda dengan terjemahan awal dan justru ChatGPT lebih efisien dan memahamkan dibanding teks asal.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT dalam proses penerjemahan teks memberikan hasil terjemahan yang sangat akurat dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi. Meskipun terdapat perbedaan dalam penyusunan kata dan pemilihan kata, namun secara kaidah dan gramatikal baik sintaksis, morfologi maupun sintaksis memiliki kemiripan. Terjemahan yang dihasilkan sesuai dengan makna dan pemahaman yang diinginkan dari bahasa sumber (BSa) ke bahasa sasaran (BSu). Tidak menimbulkan kekeliruan (*untranslatability*), penambahan ataupun pengurangan informasi (*loss and gain*) ataupun pergeseran struktur (*shift of rank*). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi AI memiliki potensi besar dalam mendukung aktivitas penerjemahan, terutama dalam teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifdarma, Irfan. 2023. "Pengaruh Teknologi CHAT GPT terhadap Dunia Pendidikan : Potensi Dan Tantangan." *Jurnal AgriWidya* 4 (1): 56–66.
- Ch, and Tri Evy. 2012. "Problematic Perkuliahan Penerjemahan di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (Studi Kasus Di Ikip PGRI Madiun) Oleh: Ch. Evy Tri Widyahening."
- Citra Putri, Tabinda. 2021. "Problematica Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Menggunakan Google Translate." *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021*, 72–



76.

- Faris, Hamzah, and Maman Abdurrahman. 2023. "Analisis Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia melalui Artificial Intelligence Chat GPT." *Al-Afidab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 7 (2): 170–72.
- Hakiki, Ahmad Sirojul, Syapalarisa Sulthoni, Nurul Devi, and Abdul Aziz. 2023. "No 'Title.'" *LANEDUNG: Journal of Araboc, English, and Indonesian Language Teaching, Linguistic, and Literature* Vol. 1 No. (Pendidikan Bahasa Arab): 35–53.
- Hanifah, Umi. 2018. "Urgensi Pembelajaran Menerjemah Arab-Indonesia Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia." *Alfażuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2 (2): 204–19.
- Hasanah, Ummi, Mellinda Raswari Jambak, and Moh Zawawi. 2023. "Nilai Akurasi Hasil Penerjemahan Teks Sastra Menggunakan Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer)." *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)* 1 (1): 435–48.
- Hijriyah, Umi. 2000. "Metode dan Penilaian Terjemahan." *Al Bayan*.
- Jumatulaini, Jumatulaini. 2020. "Analisis Keakuratan Hasil Penerjemahan Google Translate dengan Menggunakan Metode Back Translation." *AL SUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3 (1): 77–87.
- Leunard, Heppy, Rima Rachmawati, Benny Novico Zani, and Kailie Maharjan. 2023. "GPT Chat: Opportunities and Challenges in the Learning Process of Arabic Language in Higher Education." *Journal International of Lingua and Technology* 2 (1): 10–22.
- Ma'mur, Ilzamudin. 2007. "Proses Penerjemahan: Deskripsi Teoritik" 24 (3): 421–37. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/view/1666>.
- Maulida, Hidyaa. 2017. "Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Translate sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris." *Jurnal SAINTEKOM* 7 (1): 56.
- Nam, Benjamin H., and Qiong Bai. 2023. "ChatGPT and Its Ethical Implications for STEM Research and Higher Education: A Media Discourse Analysis." *International Journal of STEM Education* 10 (1).
- Nur, Syahabudin. 2018. "Problematika Linguistik (Ilmu Al-Lughah) dalam Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 9 (17): 23–54.
- Nurullawasepa, Martiana, Nenden Zakiyah Mandani, Robiyah Adawiyah, Sholahuddin Al Ayyubi, and Andi Ahmad Abdillah. 2023. "AI (Artificial Intelligence) Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab." *Jurnal SENRLABDI: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* 3 (1): 141–57.
- Putri, Naulya Dwi, Putri Kharisma, and Shafah Marwati. 2023. "Dampak Budaya Organisasi Terhadap Inovasi dalam Perusahaan Teknologi : Sebuah Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir* 2 (1): 137–44.
- Robbani, Syahid, Zanuwar Hakim Atmantika, Sakila Ghina, and Athifa Eka. 2023. "Penggunaan

ChatGPT di Kalangan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab : Peluang Dan Tantangan The Use of ChatGPT among Arabic Language and Literature Students: Opportunities and Challenges” 6 (2): 186–98.

- Shalihah, Siti. 2017. “Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu dan Seni.” *At-Ta’dib* 12 (1): 157.
- Shidiq, Muhammad. 2023. “The Use of Artificial Intelligence-Based Chat-Gpt and Its Challenges for the World of Education; From the Viewpoint of the Development of Creative Writing Skills.” *Society and Humanity* 01 (01): 2023.
- Suharmawan, Wahid. 2023. “Pemanfaatan Chat GPT dalam Dunia Pendidikan.” *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 7 (2): 158–66.
- Syam, Muhammad Nuruzzaman, Rohmatun Lukluk Isnaini, Lailatu Rohmah, and Sofi Naila Sa’adah. 2023. “The Analysis of Google Translate Translation Error From Indonesian to Arabic and Tips For Using It / Analisis Kesalahan Terjemahan Google Bahasa Indonesia-Arab dan Tips Penggunaannya.” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 6 (1): 247–57.
- Wijayanti, Sri Hapsari. 2018. “Penulisan Paragraf Argumentasi: Pekerjaan Rumah di Perguruan Tinggi.” *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 43–49.
- Wulandari Lubis, Siska, and Rahmad Husein. 2023. “The Implementation of Artificial Intelligence (AI) Chat GPT in English Language Learning at SDIT Plus Usman Bin Ali Medan.” *International Conference on Culture, Arts, Languages, Literature and Education 2023*: 96–102.
- Zuchridin Suryawinata, Sugeng Hariyanto. 2016. *Translation Babasan Teori & Penuntut Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.

